

## **Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Minat Belajar Siswa di SD Kasih Anugrah, Jakarta Barat**

Deshilda Sandika Zebua

Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission, Jakarta

*deshlidazebua@gmail.com*

### **Abstract**

*Student interest in learning is one of the critical success factors of learning. Because if there is no motivation within students to learn, of course learning success will be difficult to create even though educators have sought co-ops. The teacher must be able to be an inspiration for students so students will be more motivated by their interest in learning. Teacher creativity in learning can be a solution to solve problems regarding the lack of student interest in learning. This study aims to analyze the influence of PAK teacher creativity on student learning interest, especially in Christian religious education subjects at SD Kasih Anugrah Tegal Alur, West Jakarta. The method used in this research is a quantitative method and takes place at the Kasih Anugrah Elementary School in Tegal Alur, West Jakarta. The population in this study were grade V and IV students, amounting to 100 students. The first sample was 37 students, and the second sample was 50 students. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used in this study is the Linear Regression formula. The results of this study indicate the value of Sig < 0.05. Thus, the creativity variable of PAK teachers for grades VII and IV in learning has very low influence and is not significant on student interest in learning. The magnitude of the coefficient determinant (R<sup>2</sup>) is 0.105 or 10.5%, which means that the effect of PAK teacher creativity on student learning interest is 89.5% influenced by other factors.*

*Keywords: creativity; interest in learning; teacher Christian religious education*

### **Abstrak**

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari pembelajaran. Karena jika didalam diri siswa tidak ada dorongan kemauan untuk belajar tentu keberhasilan belajar akan sulit tercipta walaupun pendidik telah mengupayakan kopetensinya. Guru harus mampu menjadi inspirasi bagi siswa sehingga siswa akan lebih terpacu minat belajarnya. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah mengenai kurangnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas Guru PAK terhadap minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen di SD Kasih Anugrah Tegal Alur, Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dan mengambil lokasi di SD Kasih Anugrah di Tegal Alur, Jakarta Barat. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas V dan IV yang berjumlah 100 siswa. Pengambilan sampel pertama berjumlah 37 siswa, dan pengambilan sampel yang kedua adalah 50 siswa. Teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, angket, sertya dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus Regresi Linear. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besar nilai Sig < 0,05. Dengan demikian variabel kreativitas guru pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk kelas VII dan IV dalam pembelajaran sangat rendah pengaruhnya dan tidak signifikan terhadap minat belajar siswa. Besarnya koefisien determinansi (R<sup>2</sup>) yakni 0,105 atau 10.5% yang berarti besar pengaruhnya dari kreativitas guru PAK terhadap minat belajar siswa sebesar 89.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kreativitas; minat belajar; guru Pendidikan agama Kristen

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan satu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari yang tidak baik menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui minat dan prestasi belajarnya. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang baru dalam proses belajar dan mengajar. Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), para guru harus lebih Kreatif dan mampu menciptakan ide-ide yang baru dalam proses belajar dan mengajar serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Seperti Tuhan Yesus yang menggunakan metode dalam menyampaikan penyampaian firman. Yesus memakai metode seperti pertanyaan (Matius 9: 28) “percyakah kamu, bahwa aku dapat melakukannya), mereka menjawab : Ya Tuhan, kami percaya.”<sup>1</sup> Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Dengan demikian, guru harus dapat membantu strategi sehingga tujuan penjaran tercapai dengan baik.

Dalam bukunya Wina Sanjaya, mengamati bahwa adanya kelemahan-kelemahan dalam pendekatan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif, sehingga dalam proses pembelajaran banyak diarahkan pada proses menghafalkan informasi yang disajikan guru. Akan tetapi ukuran hasil pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran. Alkitabnya, kurangnya kreatif seorang guru dalam mengenali metode yang bisa dipakai dalam pendidikan sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton.<sup>2</sup> Monoton disini adalah keadaan yang menunjukkan selalu sama dengan sebelumnya. Namun, yang ideal semua guru mampu membawa suasana pelajaran dengan baik, tetapi kenyataan yang terjadi saat ini bahwa tidak semua guru mampu membawa suasana kelas menjadi lebih baik. Adapun salah satu faktornya yaitu kurang kreatifnya seorang guru dalam menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara lama ( Tradisional) seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi cara seperti ini membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Biasanya guru hanya melaksanakan tugas dan rasa tanggung jawab pada instansi. Pembelajaran yang hanya berkonsentrasi secara berulang, serta tidak mampu memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan. Dalam

---

<sup>1</sup>LAI, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI,2011), 11

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 138

proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas yaitu untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid guna mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk disini kreativitas mereka dalam pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh dalam membangkitkan minat belajar siswa khususnya dalam belajar pendidikan Agama Kristen. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh sebab itu, siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat menerima pelajaran yang akan disampaikan guru. Dengan demikian, pengelolaan proses belajar mengajar yang baik sangat sangat didukung apabila kreativitas guru akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam belajar mengajar, seorang guru dianut kreativitasnya untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam belajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dianut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diterapkan tidak terjebak pada buku teks mata pelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah kreatifitas guru. Kreatifitas guru adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa<sup>3</sup>. Tidak semua guru mampu memberikan kontribusi dalam mengajar yang baik, dalam hal ini seorang guru dikatakan berhasil ketika, apa yang diajarkan pada peserta didik dapat disampaikan dengan baik dan jelas. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Peran kreativitas guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap murid pada saat mengikuti pelajaran. Diasaat murid bosan seorang guru harus mampu menghidupkan suasana,. Dalam bukunya Soemanto mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru dianut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.<sup>4</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru diterapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktif metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (Efektif dan Efesien). Arttinya guna mampu mengubahkan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif. Jadi, kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan dan pengaturan unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode belajar dan efektifitasnya yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Cece Wijaya, *Upaya Perubahan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)198

<sup>4</sup>Soemanto Hidayat, *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya : Usaha Nasionalal, 2002), 9

karakteristik siswa secara individual, menurut caranya masing-masing meskipun berada dalam satu kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jessica mengutip Pranoto, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD Kasih Anugrah Jl. Musolah Blok B3 Nomor 5, Tegal alur, Kalideres, Jakarta Barat, tahun Akademik 2018-2019. Dari jumlah siswa dalam tahun Akademik 2018-2019 penulis mengambil 37 siswa sebagai sampel objek penelitian yang pertama dari 50 siswa sebagai sampel objek penelitian yang kedua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan suatu instrumen untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kreativitas Guru PAK terhadap minat belajar siswa, keduanya diambil dengan penyebaran angket kepada seluruh sampel yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuisioner atau angket seperti yang terampil. Validitas instrumen dari penelitian ini diuji dengan menggunakan Software SPSS 22.0 for windows untuk melihat ketetapan dan kekurangan dari setiap butir instrumen dalam mengukur variabel-variabel yang hendak diukur. Validitas diukur dengan menggunakan fungsi analisis korelasi yang menentukan apakah setiap butir instrumen (Skor item) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan skor total dari setiap butir pernyataan. Tabel hasil uji validitas instrumen menggunakan SPSS 22.0 dan program *software microsoft office excel 2007*.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian kreativitas**

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), kata kreativitas berasal dari bahasa Inggris “to create” yang berarti menciptakan, menimbulkan dan membuat. dari kata “to create” berbentuk kata benda “creativity” yang berarti daya cipta<sup>6</sup>. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata kreatif mengandung makna yaitu: memiliki daya cipta, mempunyai kemauan untuk menciptakan. Dan kreativitas juga mengandung makna: kemampuan untuk menciptakan<sup>7</sup>, daya cipta dan, perihal berkreasi<sup>8</sup>. Dengan demikian, kreatifitas juga

---

<sup>5</sup>Jessica Laura Sidabutar. “Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen”, Jurnal Voice of HAMI, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/3>

<sup>6</sup>Jhon M Echols dan Hasan Sandily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta; Gramedia. 2000),

154

<sup>7</sup>KBBI, Offline

merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Ada beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli antara lain: menurut Ahmad susanto “kreativitas adalah kemampuan untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang realif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>9</sup> Henowo mengemukakan bahwa: “kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal-hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>10</sup> Menurut Tini Buzan: “ kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru dalam menyelesaikan dengan cara yang khas dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, prilaku dan produktivitas.<sup>11</sup> Morento menegaskan bahwa: “kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Maka, kreativitas merupakan sebagai suatu karya baru yang belum pernah diciptakan maupun suatu perubahan dari karya yang telah ada.<sup>12</sup> Kemudian E. Mulyasa mengemukakan, bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan dipotoong, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.<sup>13</sup> Dengan demikian, kreativitas dijadikan sebagai kegiatan yang dapat diraih oleh kesadaran para individu-individu yang menciptakannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan suatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa suapaya dapat meningkatkan minat belajarnya, seperti yang dikemukakan Hamzah B. Uno dalam bukunya mengatakan bahwa guna menumbuhkan minat belajar siswa, maka guru dianut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dianut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan paidagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.<sup>14</sup>

---

<sup>8</sup>Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke 4 (Bandung: Yraama Widya, 2007), 258

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana. 2013), 99

<sup>10</sup> Honowo, *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC. 2007),

71

<sup>11</sup>Tomi Buzan, *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 4

<sup>12</sup>Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: VC. Yrama Widya. 2010),155

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), 51

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan P.A.I.K.E.M.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), 151

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran, karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dikembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.

Kreativitas guru dapat dikenal dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik adalah objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. Sangat diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar<sup>15</sup>. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, diperlukan adanya keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan melakukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>16</sup>

Mengadakan variasi yang dimaksud diatas yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Untuk itu metode adalah cara atau prosedur dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didiknya bagi berlangsungnya peristiwa belajar. Belajar itu sendiri merupakan kegiatan multidemensi. Artinya, ketika murid belajar, mereka mendengarkan, melihat, dan membicarakan, merasakan, memikirkan, menuliskan, atau ,melakukan dan membentuk sesuatu<sup>17</sup>. Dengan demikian, sebenarnya kreativitas “ kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berminat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.<sup>18</sup>

Kreativitas ditandai adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu<sup>19</sup>. Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar selalu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran dikelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan Agama Kristen adalah mampu membentuk Iman dan Karakter naradidik.

Namun kreativitas itu, tidak selalu dimiliki oleh guru yang berkemampuan akademik dan kecerdasan yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya

---

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup>Ibid, H.69

<sup>17</sup>Sidjabad, *Opcit.*, 230

<sup>18</sup>Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inpratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 245

<sup>19</sup>Ibid, 15

mebutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Apakah perbedaan antara kreativitas dan inovasi ? inovasi dapat diartikan sebagai proses penyempurnaan produk atau proses yang sudah ada. Negara Jepang adalah negara yang inovatif karena terus-menerus menciptakan beragam produk otomotif, elektronik atau industri yang menguasai pasar dunia. Negara Inggris dan Jerman adalah negara yang kreatif karena banyak ilmuwan mereka memenangkan hadiah Nobel. Kreativitas adalah jantung dari inovasi. Tanpa kreativitas tidak akan ada inovasi. Semakin tinggi kreativitas, jalan ke arah inovasi juga semakin lebar pula.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan. Sehingga guru memiliki kemampuan untuk memujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>20</sup>

### **Kreativitas dalam memanfaatkan Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah “proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa variabel sebagai media utama penyampaian mata pelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar<sup>21</sup>. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa :

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud media itu bukan hanya sekedar perangkat keras (hardware) saja tapi juga ada perangkat lunaknya (software), Hardware itu bisa meliputi radio, televisi, buku, koran dan sebagainya,. Sedangkan Software meliputi isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada tranfarmasi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya.

Berikut akan diuraikan manfaat penggunaan media yaitu:

- Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Misalnya, guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari melalui rekaman hasil video dan

---

<sup>20</sup>Ibid, 156

<sup>21</sup>Opcit, Munadar, 35

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta: Prana Media Group, 2010), 163

menjelaskan perkembangan bayi dalam rahim dari mulai dari sel telur dibuahi sehingga menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi

- Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Media pembelajaran juga membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan didalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang
- Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat membantu motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat menambahkan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu <sup>23</sup>:

- Motivasi minat atau tindakan, yaitu media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang hasilnya adalah untuk melahirkan minat siswa
- Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka menyajikan informasi hadapan kelompok siswa
- Memberi intruksi, maksudnya informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.<sup>24</sup>

Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh seorang guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media pembelajaran adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar dan mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>25</sup>

Dengan demikian, penggunaan media secara kreatif dalam pengajaran Agama, akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik jika memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama sehingga dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai

---

<sup>23</sup>Ibid,170

<sup>24</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), 23

<sup>25</sup>Ibid, 21

dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Humalik dalam bukunya Sidjabat mengemukakan bahwa, “ sebenarnya, media dalam kegiatan mengajar tidak harus mahal harganya, seperti perangkat overhead projector (OPH) dan infocus, yang harus berpadanan dengan leaptop<sup>26</sup> “ dengan demikian, penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran bisa juga digunakan dalam kegiatan mengajar seperti gambar, lukisan, tulisan, foto, kertas yang sudah dibentu. Namun, maksudnya, guru kerap tidak memiliki waktu dan kemauan untuk menguasahakan.

Dalam bukunya Suyanto dan Asep Jihad menyatakan bahwa, beberapa fungsi dan manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:<sup>27</sup> siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minat mempelajari materi pembelajaran semakin besar. Diasat inilah, siswa akan terangsang, senang, tertarik, dan bersikap positif terhadap materi pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, terutama ketika guru dapat menyajikan konsep abstrak materi pelajaran kedalam bentuk konkret. Siswa akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada disekirnya antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.

Dalam suatu proses pengajaran dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Menurut Benni Agus dalam bukunya HM. MusfiQon media pembelajaran berfungsi sebagai berikut membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru. Memberikan pengalaman lebih nyata ( abstrak menjadi kongkrit). Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya pengajaran tidak membosankan). Semua indera siswa dapat diaktifkan. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita<sup>28</sup>

### **Kreativitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran**

Metode secara harafiah berarti cara, dalam pemakaian yang umum, metode-metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran<sup>29</sup>. Dengan demikian metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dipilihnya beberapa metode bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Aspek metode mengajar sangatlah penting dalam tugas pendidikan dan pembelajaran, karena Yesus, Sang Guru Agung, juga telah memberikan teladan keagungan

---

<sup>26</sup>Lok.Cit, 309

<sup>27</sup>Suryanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 107

<sup>28</sup>HM. Musfiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 33

<sup>29</sup>Opcit, 147

sebagaimana telah dijelaskan oleh kitab injil. Kegiatan belajar kreatif tentunya berlangsung dengan beragam metode agar dapat menimbulkan kreativitas guru dalam pemikiran, perasaan, dan sikap peserta didik sehingga terus bergairah meningkatkan kegiatan belajar.

Melalui kegiatan belajar, guru harus berupaya sehingga peserta didik memperoleh makna dari materi pembelajaran. Jika peserta didik mendapat makna “praktis atau pribadi” dari yang baru dipelajari selanjutnya mereka akan termotivasi untuk belajar lebih aktif. Jadi pada prinsipnya tidak ada metode mengajar yang tepat bagi setiap kesempatan mengajar. Berbeda orang yang diajar, berbeda pula kebutuhan, situasi, dan metode yang diterapkan guru. Ada beberapa faktor yang diperhatikan dalam pemilihan metode mengajar: kemamouan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang diterapkannya. Tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan ruangan belajar dan kelompok. Tujuan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik. Kesesuaian dengan bahan pengajaran. Fasilitas yang tersedia. Waktu yang tersedia. Variasi pengalaman belajar. Keterampilan tertentu dari peserta didik.<sup>30</sup>Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat besar sekali pengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.

### **Minat Belajar**

Dalam keadaan belajar mengajar disekolah, salah satu keberhasilan belajar yang harus dimiliki siswa adalah tidak terlepas dengan adanya minat anak. Minat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tindakan belajar dengan sebaik-baiknya sebagai daya tarik terhadap pelajaran tersebut berkurang. Posisi minat dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa baik itu minat yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Secara Etimologi, dalam kamus umum bahasa Indonesia minat diartikan sebagai “perhatian” kesukaan (kecenderungan) terhadap sesuatu: keinginan<sup>31</sup> Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau Aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, dan minat pada dasarnya adalah penerimaan atau hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri sendiri dengan suatu diluar diri sendiri semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>32</sup>

Sejalan dengan hal diatas menurut Singgih. D. Gunarsa minat merupakan pendorong arah keberhasilan seorang. Seorang yang manaruh minat pada suatu bidang

---

<sup>30</sup>Ibid, 238

<sup>31</sup>W.J.S. Poerwardaminto *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 650

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta. 2013), 180

akan mudah mempelajari bidang itu<sup>33</sup>. Dari pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat sangat mempengaruhi setiap aktivitas,. Dengan adanya minat maka semua aktivitas yang dikerjakan menjadi menyenangkan. Belajar tanpa minat akan terasa menjenuhkan jika bahan pelajaran yang dipelajari. Pengaruh minat sangatlah besar dalam kegiatan belajar. Dengan adanya minat, maka siswa akan dapat menyelesaikan kegiatan belajar dengan baik. Sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan yang sangat berharga dimana seorang anak atau siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman didalam proses belajar mengajar. Dalam belajar disekolah menjadikan siswa mengalami banyak perubahan didalam perilaku dan pengetahuan.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri interaksi dengan lingkungan,<sup>34</sup> Skinner dalam bukunya *Walgito* memberikan definisi belajar yaitu : *Laerning is a progressive behavior adaptation*". Sedangkan menurut *Walginto* sendiri, belajar merupakan perubahan tingkah laku.<sup>35</sup> Menurut *Whitaker*, dalam bukunya *Djamarah* merumuskan bahwa “ belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>36</sup> Demikian pula menurut *Djamarah*, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak dibawa sejak lahir melainkan kecenderungan seorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada suatu kemauan kuat, umumnya dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, maka minat siswa dalam belajar akan meningkat.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran, fasilitas belajar (sarana dan prasarana), situasi lingkungan yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak adanya daya tarik yang didapatkan oleh siswa tersebut. Sebaiknya, apabila bahan pelajaran, sarana dan prasarana ( sarana dan prasarana) situasi lingkungan sesuai dengan minat siswa, maka minat belajar siswa tersebut akan bertambah.

---

<sup>33</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2003), 129

<sup>34</sup>*Ibid*, 2

<sup>35</sup>*Walginto. Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: VC. Andi, 2010), 184

<sup>36</sup>*Djamarah, Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12

<sup>37</sup>*Ibid*, 13

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian untuk variabel pengaruh kreativitas guru pendidikan agama kristen (PAK) dengan rentang skor 64-90 dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif SPSS 22.0 Frekuensi, maka didapat nilai *Mean 79.04; Midian 79.00; Modus 77; standar Deviasi 5,778 dan Varian 33.386.*

### **Uji Korelasi Bivariate**

Koefisien korelasi antara variable pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Kristen (PAK) terhadap minat belajar siswa di sekolah sebesar 0,122 masuk pada kategori sangat rendah. Koefisien korelasi antara kedua variable bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variable bebas meningkat maka variable terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variable bebas menurun maka variable terikat juga akan menurun.

### **Uji Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan uji Regresi Linear Sederhana didapat R Square sebesar 0,105. Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variable bebas terhadap perubahan variable terikat sebesar 10,5% dan 89% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Minat belajar adalah hasil yang telah di capai (yang telah di lakukan, dikerjakan). Jadi minat belajar adalah suatu pemusatan perhatian yang di sengaja dan terlahir dengan penuh kemauanya dan tergantung dari bakat dan lingkungan untuk mempelajari PAK di sekolah. Seorang siswa yang berminat belajar dapat di lihat dari adanya perhatian siswa untuk mempelajarinya, adanya keinginan untuk belajar, penuh rasa senang untuk belajar, adanya kemauan untuk mempelajari serta tertarik untuk belajar khususnya dalam pendidikan agama kristen (PAK).

Berdasarkan uji normalitas dalam penelitian ini didapat bahwa kedua variabel yang di telit sesuai hasil output SPSS 22.0 menunjukkan keduanya berdistribusi normal artinya data-data tersebut dapat di pakai untuk analisis berikutnya. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0.122 dan masuk pada kategori sangat rendah. Berdasarkan uji regresi di dapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0, 105 atau 10.5% yang berarti bahwa pengaruh kreativitas guru PAK memberi kontribusi sebesar 10.5% terhadap minat belajar siswa di SD Kasih Anugerah Jakarta Barat. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengaruh kreativitas guru PAK memberikan dampak terhadap minat belajar siswa di SD Kasih Anugerah Jakarta Barat sebesar 10,5%. Namun, demikian hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat minat belajar siswa.

## REFERENSI

- Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia Edisis Studi*, Jakarta Lai, 2010.
- Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif*. Bandung ; Kalam Hidup. 2004
- Azhar Arsad. *Media Pembelajaran*, Jakarta :Raja Grafindo Persada . 2003
- B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung : Kalangan Hidup, 2011.
- Cece Wijaya, *Upaya Perubahan Dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1999
- Cronbach's alpha, *internet consistency*
- Fenieli Harefa, *Bahan Ajar Mata kuliah Stistika*, Diklat, 2019.
- D.P . Tampubolon. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa . 2003
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Cv . Yrama Widya , 2010
- Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* . Bandung : Pt. Rosdayakarta . 2009
- Faorta Telaumbanua. *Pengelolaan Data Dan Penelitian, Perbandingan Dan Hubungan*. Jakarta : Fkip Uki. 2006
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Cronbach's\\_alpha](http://en.wikipedia.org/wiki/Cronbach's_alpha)
- Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekata*. P.A.I.K.E.M. Jakarta : Pt Bumi Aksara. 2012
- Henowo. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung : Mlc. 2007
- Hm. Musfiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Pt Prestasi Pustakarya . 2012
- Homrighausen Dan Enklar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia . 2015
- Ismail. *Ajarlah Mereka Melalukan* . Jakarta : Bpk Gunung Mulia. 2004
- John M Echols, Hasan Sandily. *Kamus Bahasa Inggris –Indonesia*. Jakarta : Gremedia . 2000
- Leater Descroph D. Dan Aliance Croph. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Z. Kasijian. Surabaya : Bina Ilmu.1984
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: L.A.I. 2011
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009
- Mohamad Nazir. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1988
- Munadar. *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama. 2002
- Nana Syaodi Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003
- Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .2011
- Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1986
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berioreantsi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2016
- Singgih D. Gunarasa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : Bpk Gunung Mulia. 2003
- Singgih D. Gunarasa. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : : Bpk Gunung Mulia. 1989

- Singgih Santosa. *Menggunakan Spss Untuk Statistik Parametrik* . Jakarta : Elex Media Kompotindo. 2006
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta .2013
- Soenarto. *Teknik Sampling*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lptk Ditjen Dikti Dekdibud. 1987
- Soetomo Dan Soemanto, Hidayat. *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya : Usaha Nasional. 2002
- Surayin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Iv*. Bandung : Yrama Widya. 2007
- Suyanto Dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta ; Penerbit Erlangga. 2013
- Thomas H. Groome. *Christian Relegious Education*. Jakarta .2015
- Tomi Buzan. *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama. 2003
- Udin Syaefudin Sud. *Pengembangan Propesi Guru*. Banung : Alfabeta. 2009
- W.J.S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1985
- Welgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Cv Andi .2010
- Zaskia Darajat. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang. 1980